



Pengembangan Keprofesian
Berkelanjutan (PKB)
Guru Madrasah Aliyah



**MADRASAH
REFORM** 2020
2024
Realizing Education's Promise
Madrasah Education Quality Reform
(IBRD 8992-ID)

Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia

TEKS EKSPOSISI



Unit 07
Pembelajaran

Kementerian Agama Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah
Tahun 2020

Disusun oleh :
Tim Pengembang Modul
Pembelajaran PKB Guru
Madrasah Aliyah



Unit Pembelajaran 07

TEKS EKSPOSISI

MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MADRASAH ALIYAH

Penanggung Jawab

*Direktorat GTK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia*

Penyusun

*Sartono
Kusen
Ahmad Arief Ma'ruf
Jamal
Hilmawati*

Reviewer

Titik Harsiati

Copyright © 2020

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Agama Republik Indonesia



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Undang – undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan Anak Usia Dini jalur Pendidikan Formal, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Agar dapat melaksanakan tugas utamanya dengan baik, seorang guru perlu meningkatkan kompetensi dan kinerjanya secara bertahap, berjenjang, dan berkelanjutan melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru. Untuk itu saya menyambut baik terbitnya modul ini sebagai panduan semua pihak dalam melaksanakan program PKB.

Peningkatan Kompetensi Pembelajaran merupakan salah satu fokus upaya Kementerian Agama, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dalam meningkatkan kualitas madrasah melalui pembelajaran berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi, kontekstual, dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Program PKB dilakukan mengingat luasnya wilayah Indonesia dan kualitas pendidikan yang belum merata, sehingga peningkatan pendidikan dapat berjalan secara masif, merata, dan tepat sasaran.

Modul ini dikembangkan mengikuti arah kebijakan Kementerian Agama yang menekankan pada pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS) dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Sementara, nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai *hidden curriculum* sehingga tercipta generasi unggul sekaligus beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.



Sasaran Program PKB ini adalah seluruh guru di wilayah NKRI yang tergabung dalam komunitas guru sesuai bidang tugas yang diampu di wilayahnya masing-masing. Komunitas guru dimaksud meliputi Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK). Model pembelajaran yang digunakan dalam modul ini adalah melalui moda Tatap Muka *In-On-In* sehingga guru tidak harus meninggalkan tugas utamanya di madrasah sebagai pendidik.

Semoga modul ini dapat digunakan dengan baik sebagaimana mestinya sehingga dapat menginspirasi guru dalam materi dan melaksanakan proses pembelajaran. Kami ucapkan terima kasih atas kerja keras dan kerja cerdas para penulis dan semua pihak terkait yang dapat mewujudkan Modul ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan memudahkan upaya yang kita lakukan. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, Oktober 2020
An. Direktur Jenderal,
Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah,

Muhammad Zain



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
01 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	1
C. Manfaat	2
D. Sasaran	2
E. Petunjuk Penggunaan	2
1. Perangkat Pembelajaran, Alat dan Bahan yang harus disiapkan oleh guru	5
2. Alat dan Bahan yang harus disiapkan oleh peserta didik	5
02 TARGET KOMPETENSI	6
A. Target Kompetensi Guru	6
1. Target Kompetensi Guru.....	6
2. Indikator Pencapaian Kompetensi Guru	7
B. Target Kompetensi Peserta Didik.....	8
1. Kompetensi Dasar	8
2. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	9
03 MATERI DAN ORGANISASI PEMELAJARAN	11
A. Ruang Lingkup Materi	11
B. Organisasi Pembelajaran.....	11
04 KEGIATAN PEMBELAJARAN	12
A. Pengantar	12
B. Aplikasi dalam Kehidupan	13
C. Integrasi Keislaman.....	13



D. Bahan Bacaan	15
1. Bahan Bacaan 1: Memahami Makna Teks Eksposisi	15
2. Bahan Bacaan 2: Menganalisis Struktur Teks dan Kaidah Kehasaan	18
3. Bahan Bacaan 3: Menulis dan Menyunting Teks Eksposisi.....	25
E. Aktivitas Pembelajaran	31
1. Aktivitas Pembelajaran Topik 1: Memahami Hakikat Teks Eksposisi	31
2. Aktivitas Pembelajaran Topik 2: Struktur Teks dan Kaidah Kebahasaan ..	34
3. Aktivitas Pembelajaran Topik 3: Menulis dan Menyunting Teks.....	37
F. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	42
1. LKPD 1.....	42
2. LKPD 2.....	44
3. LKPD 3.....	45
4. LKPD 4.....	49
E. Pengembangan Penilaian.....	51
05 PENILAIAN	53
A. Tes Formatif.....	54
B. Penilaian	64
1. Penilaian untuk Guru.....	64
2. Penilaian untuk Peserta Didik.....	68
06 PENUTUP	71
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF.....	72
GLOSARIUM	73
DAFTAR PUSTAKA	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Target Kompetensi Guru	6
Tabel 2 Indikator Pencapaian Kompetensi Guru.....	7
Tabel 3 Target Kompetensi Dasar Peserta Didik	8
Tabel 4 Indikator Pencapaian Kompetensi Peserta Didik	9
Tabel 5 Organisasi Pembelajaran	11
Tabel 6 Desain Pembelajaran topik 1 pertemuan 1.....	32
Tabel 7 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On the Job Learning Topik 1.....	33
Tabel 8 Desain Pembelajaran topik 2 pertemuan 2	35
Tabel 9 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On the Job Learning Topik 2.....	36
Tabel 10 Desain Pembelajaran topik 3 pertemuan 3.....	38
Tabel 11 Desain Pembelajaran topik 3 pertemuan 4.....	39
Tabel 12 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On the Job Learning Topik 2	41
Tabel 13 Kisi-Kisi Pengembangan Soal HOTS.....	51
Tabel 14 Instrumen Penilaian Diri Bagi Guru.....	64
Tabel 15 Instrumen penilaian guru oleh asesor/fasilitator	66
Tabel 16 Instrumen penilaian diri bagi peserta didik	68
Tabel 17 Instrumen penilaian peserta didik oleh guru.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Tatap Muka In-On-In.....	4
Gambar 2 Struktur Teks Eksposisi.....	19



01 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga harus dilakukan secara profesional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) mengamanatkan bahwa guru yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri guru profesional. Agar dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik, seorang guru perlu meningkatkan kompetensi dan kinerjanya secara bertahap, berjenjang, dan berkelanjutan melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru.

Strategi pelaksanaan PKB guru madrasah yang ditempuh oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah adalah melalui KKG/MGMP/MGBK, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, dan Kementerian Agama Pusat. Untuk mendukung program tersebut, diperlukan modul sebagai salah satu alternatif sumber bahan ajar bagi guru untuk mempelajari konten materi, merancang pembelajaran dan cara mengajarkannya, mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik, mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

B. Tujuan

Tujuan modul ini adalah:

1. Meningkatkan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru melalui kegiatan PKB.
2. Meningkatkan hasil Asesmen Kompetensi Guru (AKG).
3. Memfasilitasi sumber belajar guru dan peserta didik dalam mengembangkan kurikulum, mempersiapkan, dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik.



C. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai:

1. Sebagai sumber belajar bagi guru dalam melaksanakan PKB untuk mencapai target kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional tertentu.
2. Sebagai sumber bagi guru dalam mengembangkan kurikulum, persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.
3. Sebagai bahan melakukan asesmen mandiri guru dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
4. Sebagai sumber dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik.
5. Sebagai sumber belajar bagi peserta didik untuk mencapai target kompetensi dasar.

D. Sasaran

Adapun sasaran modul ini adalah:

1. Fasilitator nasional, provinsi, dan kabupaten/kota
2. Pengawas Madrasah
3. Kepala Madrasah
4. Ketua KKG/MGMP/MGBK
5. Guru
6. Peserta didik.

E. Petunjuk Penggunaan

Agar Anda berhasil dengan baik dalam mempelajari dan mempraktikkan modul ini, ikutilah petunjuk belajar sebagai berikut:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan sampai Anda memahami benar tujuan mempelajari Unit Pembelajaran ini.
2. Pelajarilah dengan seksama bagian target kompetensi sehingga Anda benar-benar memahami target kompetensi yang harus dicapai baik oleh diri Anda sendiri maupun oleh peserta didik.
3. Kegiatan Pembelajaran untuk menyelesaikan setiap Unit Pembelajaran dilakukan melalui moda Tatap Muka *In-On-In* sebagai berikut:



- a. Kegiatan *In Service Learning 1*. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka untuk mengkaji materi bersama fasilitator dan teman sejawat. Aktivitas yang dilakukan diantaranya:
 - 1) Melakukan analisis kurikulum dan analisis hasil belajar peserta didik dari skor Ujian Nasional (UN) atau sumber lain untuk mengetahui kebutuhan kompetensi peserta didik.
 - 2) Mempelajari konten materi ajar dan mendiskusikan materi ajar yang sulit atau berpeluang terjadi miskonsepsi.
 - 3) Mendesain pembelajaran yang sesuai dengan daya dukung madrasah dan karakteristik peserta didik.
 - 4) Mempelajari dan melengkapi LKPD.
 - 5) Mempersiapkan instrumen penilaian proses dan hasil belajar.
 - 6) Dalam kegiatan ini, dapat juga dilakukan rencana pengambilan data untuk dikembangkan menjadi Penelitian Tindakan Kelas.
 - b. Kegiatan *On Service Learning*. Pada tahap ini, Anda dapat mengkaji kembali uraian materi secara mandiri dan melakukan aktivitas belajar di madrasah berdasarkan rancangan pembelajaran dan LKPD yang telah dipersiapkan. Buatlah catatan-catatan peluang dan hambatan yang ditemui selama pelaksanaan pembelajaran dan data-data pendukung PTK. Hasil kegiatan *on* baik berupa tugas lembar kerja maupun tugas lainnya dilampirkan sebagai bukti fisik bahwa Anda telah menyelesaikan seluruh tugas *on* yang ada pada Unit Pembelajaran.
 - c. Kegiatan *In Service Learning 2*. Tahap ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil kegiatan *on*. Arahkan diskusi pada refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Jika memiliki data-data hasil PTK dapat pula dijadikan sebagai bahan diskusi dalam kegiatan ini.
4. Ujilah capaian kompetensi Anda dengan mengerjakan soal tes formatif, kemudian cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang tersedia di bagian akhir Unit Pembelajaran.

5. Lakukan penilaian mandiri sebagai refleksi ketercapaian target kompetensi.



Gambar 1 Alur Tatap Muka In-On-In

Dalam melaksanakan setiap kegiatan pada modul ini, Anda harus mempertimbangkan prinsip kesetaraan dan inklusi sosial tanpa membedakan suku, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus. Kesetaraan dan inklusi sosial ini juga diberlakukan bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Dalam proses diskusi kelompok yang diikuti laki-laki dan perempuan, perlu mempertimbangkan kapan diskusi harus dilakukan secara terpisah baik laki-laki maupun perempuan dan kapan harus dilakukan bersama. Anda juga harus memperhatikan partisipasi setiap peserta didik dengan seksama, sehingga tidak mengukuhkan relasi yang tidak setara.

Sebelum mempelajari atau mempraktikkan modul ini, ada beberapa perangkat pembelajaran, alat dan bahan yang harus disiapkan oleh guru dan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.



Perangkat Pembelajaran, Alat dan Bahan yang harus disiapkan oleh guru

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Bahan ajar
- c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- d. Media pembelajaran
- e. Instrumen penilaian

Alat dan Bahan yang harus disiapkan oleh peserta didik

- a. Buku Paket Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas XI
- b. Buku Catatan
- c. Gawai (*Smart Phone dan atau Laptop*)

Unit Pembelajaran dalam modul ini dibagi dalam 3 topik, dengan total alokasi waktu yang digunakan diperkirakan 20 Jam Pembelajaran:

1. *In Service Learning 1* : 6 JP
2. *On Service Learning* : 8 JP
3. *In Service Learning 2* : 6 JP



02 TARGET KOMPETENSI

A. Target Kompetensi Guru

Target kompetensi guru didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam Unit Pembelajaran ini, target kompetensi yang dituangkan hanya yang terkait kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional.

1. Target Kompetensi Guru

Tabel 1 Target Kompetensi Guru

Ranah Kompetensi	Target Kompetensi Guru
Kompetensi Pedagogis	<ol style="list-style-type: none">1. Menentukan tujuan pembelajaran materi teks eksposisi.2. Menciptakan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.3. Menata materi teks eksposisi secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.4. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap.5. Melaksanakan pembelajaran teks eksposisi yang mendidik di kelas.6. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik materi pembelajaran dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.7. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran sesuai dengan situasi yang berkembang saat pembelajaran.8. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik.9. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar peserta didik untuk berbagai tujuan.



	10. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memanfaatkannya untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.
Kompetensi Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan tentang teks eksposisi. 2. Memahami kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran materi teks eksposisi. 3. Mengembangkan materi teks eksposisi dari berbagai sumber. 4. Melakukan refleksi mandiri terhadap penguasaan materi teks eksposisi dan memanfaatkannya dalam rangka peningkatan keprofesionalan.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi Guru

Tabel 2 Indikator Pencapaian Kompetensi Guru

Target Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi Guru
1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Mengidentifikasi teks eksposisi dengan karakteristik yang benar. 1.2 Menganalisis struktur teks eksposisi dengan benar. 1.3 Menganalisis kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan benar. 1.4 Menulis teks eksposisi melalui kerangka karangan dan pola pengembangan yang benar 1.5 Menyunting teks eksposisi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.



2. Memahami kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran materi teks eksposisi.	1.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 1.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 1.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
-----------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Target Kompetensi Peserta Didik

Target kompetensi peserta didik dalam Unit Pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan Kompetensi Dasar kelas X semester 1 (satu) sesuai dengan permendikbud nomor 37 tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar

Tabel 3 Target Kompetensi Dasar Peserta Didik

No.	Kompetensi Dasar	Target Kompetensi Dasar
3.3	Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca	Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca
3.4	Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.
4.3	Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.	Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.



4.4	Menganalisis teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.	Menganalisis teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.
-----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi dasar dikembangkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi sebagai acuan bagi guru untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar. Dalam rangka memudahkan guru menentukan indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar, indikator dibagi menjadi tiga kategori, yaitu indikator pendukung, indikator kunci, dan indikator pengayaan sebagai berikut:

Tabel 4 Indikator Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca	3.3.1 Menggali struktur (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. 3.3.2 Menggali isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. 3.3.3 Menggali kebahasaan (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	3.4.1 Menemukan struktur teks eksposisi yang dibaca.



	<p>3.4.2 Menemukan kebahasaan teks yang dibaca.</p> <p>3.4.3 Membandingkan dua teks eksposisi</p>
<p>4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.</p>	<p>4.3.1 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, dan kebahasaan dari suatu permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi</p> <p>4.3.2 Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.</p>
<p>4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.</p>	<p>3.3.3 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan aspek kebahasaan.</p> <p>4.4.2 Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.</p>



03 MATERI DAN ORGANISASI PEMELAJARAN

A. Ruang Lingkup Materi

Sesuai dengan Kurikulum 2013, silabus, dan buku ajar yang berlaku di SMA/MA materi Teks Eksposisi terdapat pada kelas X semester Ganjil. Ruang lingkup materinya meliputi: pengertian dan ciri-ciri teks eksposisi, jenis-jenis teks eksposisi, identifikasi teks eksposisi, struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, dan menulis teks eksposisi, serta menyunting teks eksposisi.

Modul ini diarahkan untuk aktivitas yang membelajarkan guru agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan tepat sehingga bisa membelajarkan siswa juga untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Sehubungan dengan hal tersebut materi modul ini disampaikan dengan sitematika sebagai berikut.

- a. Memahami Makna Teks Eksposisi
- b. Menganalisis Struktur Teks dan Kaidah Kebahasaan
- c. Menulis dan Menyunting Teks

B. Organisasi Pembelajaran

Guna memudahkan guru dalam mempelajari modul ini, kita akan membaginya menjadi 3 topik bahasan dengan alokasi waktu sebagai berikut:

Tabel 5 Organisasi Pembelajaran

Topik	Materi	Jumlah JP		
		In - 1	On	In - 2
1	Memahami Teks Eksposisi	2	2	2
2	Menganalisis Struktur Teks dan Kaidah Kebahasaan	2	2	2
3	Menulis dan Menyunting Teks	2	4	2
	Total Jam Pembelajaran PKB	6	8	6



04 KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Pengantar

Unit Pembelajaran ini disusun sebagai salah satu alternatif sumber belajar bagi guru maupun peserta didik untuk memahami materi teks eksposisi. Melalui pembahasan materi pada Unit Pembelajaran ini, guru dapat memiliki dasar pengetahuan untuk mengajarkan materi tersebut kepada peserta didik. Sementara bagi peserta didik, dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

Unit Pembelajaran ini dilengkapi dengan target kompetensi guru maupun peserta didik agar terjadi sinkronisasi antara kompetensi yang harus dimiliki guru dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Bahan bacaan sengaja disusun secara singkat dan padat sehingga diharapkan memudahkan guru dan peserta didik dalam memahami konten dan menghindarkan dari kesalahan konsep. Praktik penulisan teks eksposisi dalam dunia nyata serta integrasi nilai-nilai keislaman akan mendorong pembelajaran yang kontekstual sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Unit Pembelajaran juga dilengkapi contoh alternatif aktivitas pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), dan contoh kisi-kisi pengembangan instrumen penilaian HOTS guna memudahkan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan daya dukung madrasah dan karakteristik peserta didik. Di akhir Unit Pembelajaran terdapat latihan tes formatif yang dapat dijadikan instrumen penilaian diri bagi guru sebelum melaksanakan Asesmen Kompetensi Guru (AKG) maupun peserta didik dalam hal penguasaan materi.



B. Aplikasi dalam Kehidupan

Eksposisi merupakan ketrampilan berbahasa (retorika) yang sering digunakan untuk menyampaikan pendapat tentang uraian–uraian ilmiah. Dalam menyampaikan pendapat (tesis), pemateri harus meyakinkan pendengar atau pembaca dengan memberikan bukti-bukti, data, fakta, atau pendapat-pendapat ahli lainnya untuk memperkuat pendapatnya. Kompetensi ini bisa dipelajari saat pembelajaran teks eksposisi.

Banyak profesi yang menggunakan kompetensi eksposisi. Di antaranya guru, dosen, dan terutama pengacara. Bagi dosen, kemampuan menjelaskan dan membuktikan pernyataan mereka kepada para mahasiswanya sangat diperlukan. Demikian pula guru, mereka harus mampu menguraikan penjelasannya untuk membuktikan pada para muridnya.

Yang sangat memerlukan kompetensi ini adalah mereka yang bergelut dalam profesi hukum. Para hakim dan pengacara memerlukan kompetensi ini dan harus mampu mempraktikkannya secara maksimal. Dalam membela atau mengadili terdakwa mereka saling beradu argumentasi dan berusaha mempertahankan pendapat masing-masing. Kemahiran kompetensi eksposisi mutlak diperlukan.

C. Integrasi Keislaman

Eksposisi adalah karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain dengan menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya, ataupun pendapat-pendapat para ahli. Untuk meyakinkan orang lain salah satu caranya melalui adu argumentasi atau debat. Adapun debat adalah pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi argumen untuk mempertahankan pendapat. Di dalam al-Quran, berkenaan dengan debat terdapat keterangan dalam firman Allah,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ [النحل، 16: ١٢٥]

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang baik.



Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” [QS. an-Nahl [16]: 125].

Penjelasan mengenai kalimat *وَجَادِلْهُمْ* dalam kitab tafsir Ibnu Katsir (jilid II halaman 737) bahwasanya seseorang yang berdebat dan membantah hendaklah dilakukan dengan cara yang baik dan lemah lembut dalam berbicara.

Sementara itu, pada ayat lain disebutkan,

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أْبْعَضَ الرَّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَلْدُ
[الْخَصْمُ رَوَاهُ الْمُسْلِمُ]

Artinya: “Berbicaralah kamu (Musa) berdua kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.” [QS. Thaha (20): 44].

Ayat ini menceritakan tentang perdebatan antara Nabi Musa dengan Firaun. Dalam hal ini terdapat pelajaran penting bahwa Nabi Musa tetap diperintahkan untuk menyampaikan risalah Allah kepada Firaun dengan menggunakan tutur kata yang lemah lembut dan sopan santun, walaupun di sisi lain Firaun itu termasuk pembangkang dan sombong terhadap perintah Allah swt.

Jadi jelaslah kita diperintahkan dalam beradu argumentasi haruslah dengan menggunakan tutur kata yang baik, lemah lembut, sopan santun, dan juga cara-cara yang benar. Islam sangat melarang adu argumentasi yang dilakukan dengan cara salah, tidak berdasarkan ilmu, menunjukkan kesombongan, berniat merendahkan, menggunakan kata-kata buruk, dan menggunakan cara-cara sengit.

Larangan menentang dengan keras telah disebutkan dalam al-Qur’an berikut ini:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَى مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ

Artinya: “Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah



(atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras” [QS Al-Baqarah: 204].

Dalam hal yang sama, juga disampaikan dalam kutipan beberapa hadits berikut.

عَنْ عَائِشَةَ تَرْفَعُهُ قَالَ أَبْغَضُ الرَّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَلَدُ الْخَصِمُ [رواه البخاري]

Artinya: Dari Aisyah (diriwayatkan) secara marfu' dia berkata, orang yang paling Allah benci adalah orang yang suka membantah lagi sengit. [HR. al-Bukhari, no. 4523].

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَبْغَضَ الرَّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَلَدُ الْخَصِمُ [رواه المسلم]

Artinya: Dari Aisyah (diriwayatkan) ia berkata, Rasulullah saw bersabda, “sesungguhnya orang yang paling Allah benci adalah orang yang suka membantah lagi sengit” [HR. Muslim, no. 2668]

D. Bahan Bacaan

1. Bahan Bacaan 1: Memahami Makna Teks Eksposisi

Penguasaan kompetensi tentang teks eksposisi sangat penting. Materi ini masuk kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada SMA/MA kelas X semester 1. Di sisi lain, ada pemahaman yang kontras di terhadap ‘teks eksposisi’ yang harus diambil agar terjadi penyeragaman konsep. Perbedaan itu adalah teks eksposisi menurut Gorys Keraf versus menurut Engkos Kosasih.

Sebagai guru di sekolah menengah, Anda belum saatnya memberikan pemahaman pengertian dari pendapat para ahli yang berbeda perspektifnya. Hal ini akan dapat membingungkan mereka. Guru sebagai fasilitator seharusnya memilih konten pembelajaran yang terbaik dan terkini, khususnya yang diberlakukan dalam kurikulum terbaru. Kurikulum 2013 saat ini umumnya menggunakan referensi utama dari Engkos Kosasih sebagai sumber



pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Karena itulah dalam modul ini juga didasarkan dari Engkos Kosasih.

Istilah ‘eksposisi’ berasal dari kata ‘ekspos’ yang berarti ‘memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan’. Adapun sebagai jenis teks, eksposisi adalah karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain dengan menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya, ataupun pendapat-pendapat para ahli. Bahkan, teks itu dapat dilengkapi dengan media-media visual, seperti tabel, grafik, peta, dan yang lainnya. (Kosasih, 2014: 24).

Disamping karakteristik berdasarkan definisi di atas, ada beberapa ciri teks eksposisi lainnya yang harus diperhatikan. Adapun ciri – ciri teks eksposisi tersebut adalah:

- a. Teks eksposisi bisa bertolak dari tesis /opini ahli namun pembuktiannya melalui argumen-argumen faktual yang disampaikan lebih konkret,
- b. Teks eksposisi umumnya menjelaskan segala informasi atau pengetahuan secara objektif,
- c. Teks eksposisi menggunakan gaya informasi yang persuasif dan jelas,
- d. Teks eksposisi disampaikan secara lugas dan menggunakan bahasa baku,
- e. Teks eksposisi tidak memihak atau memaksakan kehendak pembaca.

Bacalah kutipan wacana berikut.

Contoh 1:

Merokok dan Bahayanya

Rokok dan perokok banyak mendapatkan kritikan pedas saat ini karena asap rokok dianggap berbahaya bagi kesehatan para perokok sekaligus orang-orang yang hidup di sekitar perokok. Hal ini bisa dilihat dari maraknya kampanye anti rokok, banyaknya area bebas asap rokok, dan tanda peringatan di setiap bungkus kemasan rokok, cerutu, hingga tembakau. amun demikian, jumlah perokok tetaplah banyak dan cukai rokok masih menjadi salah satu sumber pendapatan negara unggulan.



Tuduhan yang disertai bukti-bukti medis adalah bahwa rokok menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Banyak orang meninggal karena serangan jantung dan kanker. Sebagian besar dari mereka merupakan perokok aktif dan pasif. Oleh sebab itulah banyak orang yang phobia dan anti terhadap asap rokok. Berbagai kampanye anti rokok gempar diserukan dengan disertai bukti-bukti medis serta foto mengerikan dari korban asap rokok.

Lantas kenapa masih banyak perokok dan jumlah penjualan rokok masih stabil? Perlu waktu lama bagi perokok agar mati gara-gara asap rokok dan itupun harus dalam kondisi khusus, yakni perokok tersebut rata-rata mengkonsumsi lebih dari 50 batang rokok dalam sehari, hidup dalam lingkungan yang penuh polusi, makan makanan yang tidak bagus bagi kesehatan tubuhnya, suka bergadang dan keluar malam, sering merokok dalam ruangan tertutup atau bahkan ruangan ber-AC, konsumen alkohol dan hal negatif lainnya.

Banyak di antara banyaknya korban meninggal karena rokok plus kondisi eksternal sebagaimana telah disinggung tersebut, masih banyak para perokok yang selamat hingga usia 70 bahkan hingga 90 tahun dan hal tersebut seolah mematahkan tuduhan bahwa rokok menyebabkan kematian.

Para perokok aktif banyak yang berkomentar sekalinya mereka dikritik seperti misalnya dengan menceritakan nasib orang lain yang tidak merokok tapi mati lebih dahulu karena hal-hal tertentu yang berkenaan dengan kesehatan dan tak jarang cerita-cerita tersebut membuat para perokok tidak merasa khawatir akan bahaya yang mengintai dari tiap helaan asap rokok.

Di sisi lain, merokok seakan telah terlanjur menjadi budaya yang sulit dihilangkan. Kampanye anti rokok tentu memiliki lawan yang berat dalam hal ini karena kampanye anti rokok harus mampu melahirkan budaya tandingan, yakni kehidupan masyarakat tanpa asap rokok.

Banyak orang yang tidak takut akan bahaya rokok meski kampanye rokok telah gencar dilakukan bahkan dengan cara ekstrim. Salah satu penyebabnya adalah karena masih banyak perokok yang tetap hidup dan berumur panjang serta



tidak mengganggu kesehatannya gara-gara rokok dan hal inilah yang menjadi fakta pembantah bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan.

Sumber: <https://www.gudangpelajaran.com/contoh-teks-eksposisi/> diunduh pada 21/09/2020 pada 15.15.

Apakah contoh 1 kutipan wacana di atas merupakan teks eksposisi? Untuk menentukannya Anda harus berlatih mengidentifikasikan berdasarkan definisi dan ciri-cirinya. Contoh:

- Apakah isinya menyampaikan argumentasi?
- Apakah tujuannya untuk meyakinkan orang lain?
- Apakah sudah menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya, ataupun pendapat-pendapat para ahli?

Apabila hal-hal di atas sudah terpenuhi maka secara definitif dapat dipastikan sebagai teks eksposisi. Selanjutnya dilihat dari ciri-cirinya yaitu melihat objektivitasnya, gaya penyampaiannya, bahasanya, serta penggunaan faktanya.

Dalam proses pembelajaran teks eksposisi kepada para siswa, proses identifikasi dan pembuktiannya perlu dilatihkan oleh guru dengan benar. Hal ini agar guru bisa memberikan pembelajaran yang bermakna kepada para siswa.

2. Bahan Bacaan 2: Menganalisis Struktur Teks dan Kaidah Kebahasaan

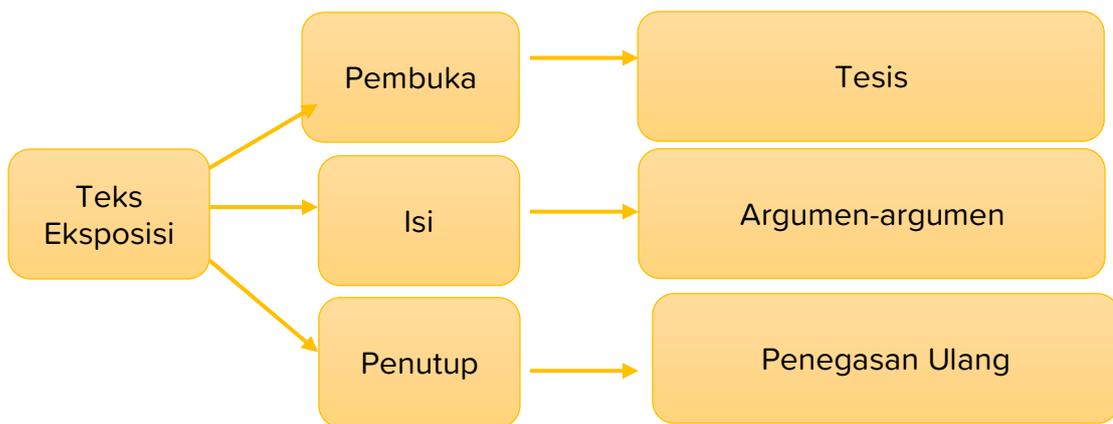
Teks eksposisi mempunyai struktur dan kaidah kebahasaan yang membedakan dengan jenis teks lain. Pemahaman terhadap struktur teks pada dasarnya adalah memahami bagaimana menata bagian-bagian dan materi suatu karangan agar tertata secara hierarkis dan sistematis manakah bagian yang merupakan pembuka, bagian isi, dan bagian penutup. Karena itulah, struktur teks eksposisi dapat dijadikan kerangka karangan dalam menulis teks eksposisi.

Adapun kaidah kebahasaan merupakan aturan-aturan kebahasaan yang harus digunakan dalam penulisan teks eksposisi. Tujuannya agar menjadi karangan yang baik dan benar dari sisi kebahasaannya. Pemahaman terhadap struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi sangat penting, bagi guru dan siswa. Para guru yang mampu memahami dan menerapkannya harus pula mampu membelajarkan para siswanya untuk menguasai kompetensi ini.



2.1 Menganalisis Struktur Teks

Pada dasarnya hampir semua teks memiliki struktur yang sama, yaitu terdiri dari bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup. Yang membedakan bagian-bagian itu adalah materi yang disampaikan pada masing-masing bagian tersebut. Dalam teks eksposisi, bagian pembuka berisi materi tentang tesis, bagian isi berisi argumen-argumen, sedangkan bagian penutup berisi penegasan ulang.



Gambar 2 Struktur Teks Eksposisi

a. Pembuka

Dalam bagian pembuka, materinya berisi tesis, yaitu berupa pernyataan-pernyataan umum atau opini penulis yang akan digunakan sebagai pengantar untuk bagian isi. Karena hanya sebagai pengantar maka isinya relatif singkat.

b. Isi

Bagian berisi argumen-argumen yang digunakan untuk meyakinkan orang lain. Uraian-uraian dalam bagian ini berusaha membuktikan kebenaran opini atau pernyataan-pernyataan umum yang telah disampaikan dalam bagian pembuka. Untuk memperkuat kebenaran argumen perlu disertakan data, fakta-fata, bukti-bukti, atau pendapat-pendapat ahli, khususnya yang memiliki otoritas di bidangnya.



c. Penutup

Penutup merupakan bagian paling akhir dalam teks. Dalam bagian ini, penulis menyampaikan penegasan ulang terhadap opini atau pernyataan umum pada bagian pembuka teks, dapat pula berisi rekomendasi, atau hanya simpulan.

Cinta Ibarat Mimpi

Seorang pakar psikoanalisis, Jaques Lacan, mengatakan bahwa cinta itu memang ada, objek cinta memang ada, namun manusia tak pernah sepenuhnya bisa memilikinya. Sekali manusia mendapatkan objek yang dicintainya, misalnya kekasihnya, maka rasa cinta yang ia rasakan sebelum ia mendapatkan hati kekasihnya telah pindah ke objek yang lain yang belum ia dapatkan. Bisa dibilang rasa cinta memang abadi, namun tidak untuk objek yang dicintainya. Yang membuat seseorang bertahan dengan kekasihnya atau keluarganya adalah komitmen, rasa sayang, dan kasih. Tentunya hal ini berbeda dengan cinta.



Tesis

Cinta membuat seseorang menjadi sangat berenergi dan kreatif. Barangkali inilah yang terpenting dari fungsi cinta karena dengan demikian manusia selalu terdorong untuk bergerak dan berinovasi terus-menerus demi mendapatkan objek yang dicintainya. Tentu objek cinta tidak melulu manusia yang hendak dijadikan kekasih, namun bisa berupa benda-benda lainnya. Lantas apa yang membuat cinta ini muncul dalam benak seseorang?



Argumen-
argumen



Cinta merupakan dampak dari perhatian ibu kepada anaknya. Sejak masih bayi, sang ibu selalu memberikan segalanya agar bayinya merasa nyaman. Dalam situasi ini sang bayi mendapatkan pemenuhan atas apa yang ia butuhkan. Namun lambat laun seiring dengan pertumbuhan bayi, ia diajarkan untuk semakin mandiri dan berpisah dengan ibunya dalam pengertian disapih. Rasa inilah yang sangat tidak nyaman; keterpisahan tersebut menyisakan trauma dalam bawah sadar sang anak, ia harus mencari objek cinta yang lain selain ibunya.

Tetapi yang selanjutnya terjadi adalah ketika seseorang sudah mendapatkan objek cintanya, rasa cinta itu selalu pindah ke objek lain. Inilah dilema manusia yang tak bisa dipungkiri. Manusia boleh saja berkata setia, namun imajinasi tidak. Objek cinta ini selalu menggoda dalam ruang-ruang imajinasi; ruang-ruang yang tak bisa dibatasi dengan norma dan hukum. Bila objek cinta selalu berubah-ubah, lantas apa yang membuat seseorang merasa cemburu bila kekasihnya didekati orang lain? Jika demikian, secara otomatis sang kekasih yang sedang didekati orang lain akan kembali menjadi objek cinta. Namun jika situasi telah aman, cinta ini akan mencari objek yang lain meski barangkali hanya ada dalam ruang imajiner. Hal ini terjadi secara terus menerus. Lantas apa yang membuat seseorang tega meninggalkan kekasihnya? Tentu ketika sudah tidak ada lagi kepuasan dan Kepenuhan sebagaimana masa-masa awal orang tersebut mencintai kekasihnya. Dengan kata lain, muncul objek cinta yang lain yang lebih menarik dan memberikan fantasi akan Kepenuhan yang ia cari dan tak ia dapatkan pada kekasihnya.

Sekali lagi, cinta ibarat mimpi. Cinta tak benar-benar memiliki objek yang pasti sehingga justru ketidakpastian inilah yang membuat seseorang bertahan hidup untuk terus-menerus mencari pemenuhan. Meski cinta selalu bergerak dari satu objek ke objek lainnya, namun ada hal yang membuat seseorang setia, yakni komitmen, sayang dan kasih yang tentunya hal ini berbeda dengan cinta.

Penegasan
Ulang



Pada bagian pembuka (paragraf 1) wacana ini disampaikan tesis berupa opini dari seorang pakar psikoanalisis Jaques Lacan. Pernyataan-pernyataan umumnya bahwa:

- Cinta itu memang ada, objek cinta memang ada, namun manusia tak pernah sepenuhnya bisa memilikinya.
- Sekali manusia mendapatkan objek yang dicintainya, maka rasa cinta pindah ke objek yang lain yang belum ia dapatkan.
- Rasa cinta memang abadi, namun tidak untuk objek yang dicintainya.
- Yang membuat seseorang bertahan dengan kekasihnya atau keluarganya adalah komitmen, rasa sayang, dan kasih. Tentunya hal ini berbeda dengan cinta.

Pada bagian isi (paragraf ke-2 hingga 5) berisi argumen-argumen untuk menguraikan penjelasan bahwa opini yang telah diuraikan dalam bagian pembuka benar.

Paragraf ke-2 berisi argumen bahwa cinta membuat seseorang menjadi sangat berenergi dan kreatif sehingga manusia selalu terdorong demi mendapatkan objek yang dicintainya. Objek cinta tidak melulu manusia, namun bisa berupa benda-benda lainnya.

Paragraf ke-3 berisi argumen bahwa cinta merupakan dampak dari perhatian ibu kepada anaknya. Sang bayi mendapatkan pemenuhan atas apa yang ia butuhkan. Seiring dengan pertumbuhan bayi, ia diajarkan untuk semakin mandiri, ia harus mencari objek cinta yang lain.

Paragraf ke-4 berisi argumen bahwa ketika seseorang sudah mendapatkan objek cintanya, rasa cinta itu selalu pindah ke objek lain. Objek cinta ini selalu menggoda tak bisa dibatasi. Objek cinta selalu berubah-ubah. Jika situasi telah aman, cinta ini akan mencari objek yang lain meski barangkali hanya ada dalam ruang imajiner. Hal ini terjadi secara terus menerus.

Paragraf ke-5 berisi argumen bahwa yang membuat seseorang tega meninggalkan kekasihnya adalah ketika sudah tidak ada lagi kepuasan sebagaimana masa-masa awal dan muncul objek cinta yang lain yang lebih



menarik dan memberikan fantasi yang ia cari dan tak ia dapatkan pada kekasihnya.

Pada paragraf terakhir (paragraf ke-6), pernyataan-pernyataan bagian pembuka (paragraf pertama) diulang lagi di sini. Pengulangan lagi ini sifatnya untuk menegaskan kembali. Namun demikian, pengulangan tersebut tidak menggunakan kalimat-kalimat yang sama tetapi dengan redaksi yang berbeda. Hal ini terlihat dari beberapa pernyataan berikut.

- Cinta tak benar-benar memiliki objek yang pasti.
- Meski cinta selalu selalu bergerak dari satu objek ke objek lainnya, namun ada hal yang membuat seseorang setia, yakni komitmen, sayang dan kasih yang tentunya hal ini berbeda dengan cinta.

2.2 Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks

Ciri-ciri kebahasaan yang sering digunakan dalam teks eksposisi adalah sebagai berikut.

a. Istilah

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu makna, konsep, proses, keadaan, atau sifat khas dalam bidang tertentu. Dalam teks eksposisi istilah-istilah teknis sering digunakan. Istilah-istilah tersebut digunakan untuk memaparkan argumen dalam eksposisi

Contoh :

Psikoanalisis, imajiner, komitmen, inovasi, trauma, nikotin, kampanye, digital, komputer, internet, *wifi*, *startup*, dan lain-lain.

b. Adjektiva

Adjektiva atau kata sifat adalah kata yang menerangkan nomina (kata benda) dan secara umum dapat bergabung dengan kata lebih dan sangat. Adjektiva dipakai dalam banyak teks eksposisi.

Contoh :

Kecil, besar, ampuh, canggih, tinggi, rendah, baik, buruk, lambat, cepat, bebas, sedikit, banyak, dan lain-lain.



c. Pronomina

Pronomina atau kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina. Pronomina ini dapat berupa pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya.

Contoh :

- Pronominal persona: aku, saya, kamu, kami, mereka
- Pronominal penunjuk: ini, itu, di sini, di sana, begini, begitu
- Pronominal penanya: apa, siapa, dimana, kapan

d. Konjungsi dalam Teks Eksposisi

Konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan satu unsur dengan unsur lain. Konjungsi disebut juga kata penghubung. Dalam tataran kata, konjungsi termasuk kategori kata tugas. Dalam teks eksposisi, konjungsi digunakan untuk menata argumentasi sehingga dapat memperkuatnya. Konjungsi terdiri atas beberapa jenis yaitu konjungsi antarkalimat, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif.

Contoh :

- Konjungsi antarkalimat:
 - Cinta yang saling pengertian akan melahirkan kasih sayang. Namun demikian, Bila ada pengkhianatan dalam cinta akan menimbulkan kebencian.
 - Cinta yang penuh dengan kepalsuan akan mengakibatkan kegagalan. Karena itu, komitmen dan kesetiaan harus selalu dijaga agar abadi selamanya.
- Konjungsi subordinatif:
 - Objek cinta seseorang akan berubah, jika dia menemukan objek lain yang lebih menarik perhatian dan menguntungkannya.
 - Cinta anak mulai terbangun ketika ibunya penuh perhatian dan kasih sayang dalam merawat dan membimbingnya sejak kecil.



- Konjungsi korelatif:
- Baik cinta maupun benci, keduanya sering mewarnai perjalanan perkawinan seseorang.
- Bangunlah mahligai cinta sedemikian rupa, sehingga abadi selamanya.
- Tidak hanya kebutuhan akan cinta, kebutuhan akan materi juga harus dicukupi untuk menjalin keluarga yang bahagia.
- Jangan membelikan motor, demi cintaku mobil pun akan aku belikan.

3. Bahan Bacaan 3: Menulis dan Menyunting Teks Eksposisi

3.1 Menulis Teks Eksposisi

Gagasan utama adalah ide pokok penulis yang menjadi sebuah dasar pengembangan paragraf. Gagasan utama biasanya berbentuk frasa (kumpulan kata). Gagasan utama bersifat umum sehingga perlu dikembangkan lagi dengan gagasan–gagasan penjelas. Gagasan penjelas merupakan ide pendukung dari sebuah gagasan utama.

Paragraf eksposisi pasti memiliki gagasan pokok yang digunakan untuk mengembangkan teks. Gagasan pokok tersebut dijabarkan dengan menambah gagasan penjelas. Gagasan pokok juga dapat dijadikan kerangka pengembangan sebuah paragraf.

Berikut langkah–langkah menyusun teks eksposisi.

a. Menentukan Topik / Tema

Topik merupakan hal yang wajib ada dalam menulis suatu teks. Topik harus difokuskan agar pokok bahasan membentuk suatu teks yang padu dan tidak berkembang tanpa arah. Topik digunakan penulis untuk mengembangkan dan menjabarkan uraiannya. Dalam menentukan topik, perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain: topik yang menarik, topik yang sesuai dengan minat dan keahlian penulis, dan topik yang jarang ditulis orang.



b. Menentukan Tujuan Penulisan

Setelah menemukan suatu topik yang menarik, langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan penulisan. Penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisannya. Tujuan penulisan merupakan titik tolak seluruh kegiatan menulis selanjutnya. Dengan menentukan tujuan penulisan akan diketahui isi yang harus dilakukan pada tahap penulisan.

c. Mengumpulkan Data dari Berbagai Sumber

Data merupakan bagian penting dalam penulisan teks eksposisi. Data digunakan untuk mendukung penulisan. Data berasal dari bahan yang dikumpulkan untuk memperkaya sebuah topik tulisan. Namun demikian, data yang digunakan harus dipersempit untuk memusatkan perhatian pada suatu masalah. Jadi bahan – bahan yang dikumpulkan lebih terfokuskan.

Data kemudian dijadikan pegangan penulis dalam menjelaskan topik yang telah ditentukan dan memperkuat argumentasi. Sumber data dapat diperoleh dari buku–buku referensi, majalah, hasil wawancara, jurnal ilmiah, atau laman internet.

d. Menyusun Kerangka Karangan

Dalam menyusun suatu teks, kerangka karangan dapat digunakan sebagai pola dasar yang akan dikembangkan menjadi suatu teks utuh. Kerangka karangan dapat disusun mulai dari sederhana hingga rumit. Secara sederhana, kerangka teks terdiri atas pembuka, isi, dan penutup. Dari kerangka tadi kemudian perlu dikembangkan lagi menjadi suatu kerangka yang lebih detail. Kerangka karangan pada teks eksposisi harus mengikuti struktur teks eksposisi, yaitu tesis sebagai pembuka, argumen-argumen sebagai isi, dan penutup berupa pernyataan ulang, simpulan, atau rekomendasi.



Dengan membuat kerangka, penulis dituntun agar dapat menulis dan menyusun karangan dengan teratur. Selain itu beberapa manfaat membuat kerangka karangan lainya adalah:

- 1) Mempermudah pembahasan tulisan,
- 2) Menghindari isi tulisan keluar dari tujuan awal,
- 3) Menghindari penggarapan sebuah topik sampai dua kali atau lebih,
- 4) Mempermudah penulis mencari materi tambahan,
- 5) Menjamin penulisan agar bersifat menyeluruh, sistematis, dan terarah, dan
- 6) Memudahkan penulis mencapai klimaks berbeda – beda.

Dengan adanya kerangka karangan, seorang penulis juga bisa langsung menyusun tulisannya sesuai butir-butir bahasan yang ada dalam kerangkanya.

Cermati dengan seksama contoh kerangka karangan sebuah teks eksposisi berikut!

Topik: Narkoba menghancurkan masa depan bangsa

Tujuan: Mengetahui dampak narkoba dan cara menghindarinya.

Tema: Dampak Narkoba

Kerangka karangan:

A. Tesis :

- Narkoba menghancurkan masa depan bangsa.

B. Argumen-argumen:

- Bahayanya unsur-unsur narkoba
- Dampak negatif narkoba
- Remaja masa depan bangsa
- Dampak narkoba bisa menghancurkan remaja sebagai masa depan bangsa

C. Pernyataan ulang:

- Memang, narkoba menghancurkan masa depan bangsa.



e. Mengembangkan Kerangka menjadi Karangan Eksposisi

Kerangka yang telah disusun dapat dikembangkan untuk menulis teks eksposisi dengan data dan referensi yang telah dikumpulkan. Proses pengembangan kerangka menjadi teks eksposisi tergantung pada tingkat pemahaman penulis terhadap materi yang ditulisnya. Dengan menggunakan data dan kerangka yang sudah dibuat, kegiatan menulis teks eksposisi dapat dilakukan dengan kreatif, mengalir, dan nyata.

3.2 Menyunting Teks Eksposisi

Menyunting atau mengedit adalah memperbaiki tulisan atau naskah karangan agar terhindar dari kesalahan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, menyunting berarti menyiapkan naskah siap cetak atau siap diterbitkan dengan memperhatikan segi sistematik penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi atau pilihan kata, dan struktur kalimat).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyuntingan sebagai berikut.

- a. Ketepatan penulisan huruf, kata, lambang bilangan, serta ketepatan tanda baca.
- b. Ketepatan penggunaan kata–kata untuk mengungkapkan suatu maksud sesuai dengan situasi dan kondisi
- c. Keefektifan kalimat untuk mewakili gagasan atau perasaan penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca.
- d. Struktur kalimat yang baik dan benar, meskipun dalam unsur tertentu dapat digunakan kalimat tidak lengkap.
- e. Keterpaduan paragraf terjaga dengan baik.

Ada beberapa langkah dalam menyunting, yaitu:

- a. Membaca kalimat demi kalimat secara teliti untuk menemukan kesalahan yang terjadi pada penulisan teks eksposisi;
- b. membenarkan kesalahan yang terjadi pada penulisan teks;
- c. Memeriksa keterpaduan paragraf untuk menemukan kesalahan;



- d. Memperbaiki keruntutan paragraf yang tidak tepat dapat dilakukan dengan cara membuang kalimat tidak padu, menempatkan paragraf pada urutan yang tepat, atau menambah paragraf runtut.

Kesalahan Ejaan

praktek

kwitansi

dulu

kuatir

komplek

Nopember

Jum'at

sistim

Perbaiki Ejaannya

praktik

kuitansi

dahulu

khawatir

kompleks

November

Jumat

sistem

Kesalahan Kata

gak ngerti

enggak

dibikin

bilang

merubah

Perbaiki Katanya

tidak mengerti

tidak

dibuat

berkata / mengatakan

mengubah

Kesalahan Kalimat

Kami sekolah setiap hari.

Yang membawa tas harap dititipkan.

Di Jakarta mengadakan konser amal.

Jalan macet karena ada kampanye.

Perbaiki Kalimatnya

Kami bersekolah setiap hari.

Tas harap dititipkan.

Jakarta mengadakan konser amal.

Lalu-lintas macet karena ada kampanye



Kesalahan Paragraf

(1) Sejumlah kendaraan pun mogok di Kota Padang, baik mobil, angkutan kota, maupun sepeda motor. (2) Beberapa lokasi tepian jalan menjadi lokasi mirip bengkel dadakan untuk upaya menghidupkan kembali kendaraan yang mati karena rembesan air genangan banjir itu. (3) Mereka seperti tak peduli lagi dengan harga bensin yang juga tidak turun. (4) Siapakah yang mesti disalahkan atas banjir ini?

(1) Pesisir Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang menyimpan surga destinasi wisata. (2) Provinsi hasil pemekaran dari kabupaten Lampung Barat ini merupakan surga bagi para pecinta destinasi wisata pantai. (3) Ikan-ikan segar banyak terdapat di pasar ikan kota Krui yang didapatkan oleh para nelayan setempat. (4) Banyak turis domestik maupun mancanegara yang mengunjungi pantai-pantai yang ada di kabupaten ini hanya untuk menikmati keindahan panorama alamnya ataupun hendak berselancar.

Perbaiki Paragrafnya

(1) Sejumlah kendaraan pun mogok di Kota Padang, baik mobil, angkutan kota, maupun sepeda motor. (2) Beberapa lokasi tepian jalan menjadi lokasi mirip bengkel dadakan untuk upaya menghidupkan kembali kendaraan yang mati karena rembesan air genangan banjir itu. ~~(3) Mereka seperti tak peduli lagi dengan harga bensin yang juga tidak turun.~~ (4) Siapakah yang mesti disalahkan atas banjir ini?

(1) Pesisir Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang menyimpan surga destinasi wisata. (2) Provinsi hasil pemekaran dari kabupaten Lampung Barat ini merupakan surga bagi para pecinta destinasi wisata pantai. ~~(3) Ikan-ikan segar banyak terdapat di pasar ikan kota Krui yang didapatkan oleh para nelayan setempat.~~ (4) Banyak turis domestik maupun mancanegara yang mengunjungi pantai-pantai yang ada di kabupaten ini hanya untuk menikmati keindahan panorama alamnya ataupun hendak berselancar.



E. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Pembelajaran Topik 1: Memahami Hakikat Teks Eksposisi

a. Kegiatan *In Service Learning* -1 (2 JP)

Aktivitas ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk mengkaji materi dan melakukan kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Membaca bagian pendahuluan modul untuk memahami tujuan pembelajaran dan target kompetensi guru dan peserta didik.
- 2) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 3) Melakukan telaah kurikulum untuk memetakan kompetensi yang diperlukan peserta didik.
- 4) Merancang aktivitas simulasi peserta yang akan diterapkan pada kegiatan on, yaitu saat memahami hakikat teks eksposisi, misalnya:
 - a. Berlatih membaca pemahaman wacana teks eksposisi dengan benar,
 - b. Berlatih membuat pertanyaan-pertanyaan menggali jawaban isi teks eksposisi,
 - c. Berlatih mengidentifikasi ide pokok, ide penjelas, dan membuat simpulan isi wacana.
- 5) Menelaah LKPD dan membuat instrumen penilaian proses maupun hasil belajar.
- 6) Jika diperlukan, peserta dapat melakukan simulasi pembelajaran atau mengerjakan/mempraktikkan LKPD.
- 7) Setiap kelompok mempresentasikan hasil telaahnya.

b. Kegiatan *On the Job Learning* (2 JP)

Pada kegiatan ini, setiap guru mempraktikkan pembelajaran terhadap peserta didik di madrasah masing-masing sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dikaji dan disempurnakan pada kegiatan *In Service Learning* -1.

Karena merupakan kegiatan awal pembelajaran, dalam *On the Job Learning* ini pembelajarannya masih pada (a) Tahap Membangun Teks.



Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1 (2 x 45 menit)

Materi: **Memahami Hakikat Teks Eksposisi**

Tabel 6 Desain Pembelajaran topik 1 pertemuan 1

No.	Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas Guru	Waktu
1	Menyimak dan merespon guru.	Melakukan aktivitas pendahuluan: <ul style="list-style-type: none">- Membuka dengan salam dan mengajak doa bersama- Menginformasikan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan.- Menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa- Membentuk kelompok anggota 4-5 siswa terutama yang memiliki kesamaan teks.	10 menit
3.	Membaca teks masing-masing	Menugasi para siswa membaca dan memahami teks yang telah dibawa siswa	30 menit
	Menentukan isi teks yaitu menentukan ide pokok, dan ide-ide penjelasnya, serta menyimpulkan isinya	Menugasi siswa menganalisis isi teks, yaitu ide pokok, ide-ide penjelas, dan menyimpulkan isinya	
4.	Mempresentasikan hasil diskusi masing-masing ke hadapan semua siswa	Memandu dan memfasilitasi diskusi siswa	30 menit



5.	Bertanya jawab untuk menentukan definisi dan karakteristik teks eksposisi	Memandu dan memfasilitasi untuk menyimpulkan definisi teks eksposisi dan karakteristiknya	10 menit
6.	Menyimak dan merespon guru.	Melakukan aktivitas penutup: <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan refleksi terhadap pembelajaran - Menyampaikan tugas berikutnya. - Menutup dengan berdoa dan salam 	10 menit

c. Kegiatan In Service Learning -2 (2 JP)

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil kegiatan *Pembelajaran Pertemuan 2*. Agar hambatan selama pembelajaran terekam dengan baik, lakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran dan tuliskan ke dalam lembar berikut:

Tabel 7 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On the Job Learning Topik 1

No.	Refleksi Aktivitas	Refleksi Aktivitas	Hambatan Lain
	Peserta Didik	Guru	
1			
2			
3			

Diskusikan hambatan pelaksanaan pembelajaran Anda dengan teman sejawat untuk mendapatkan pemecahan masalah guna perbaikan pembelajaran yang akan datang.



2. Aktivitas Pembelajaran Topik 2: Struktur Teks dan Kaidah Kebahasaan

a. Kegiatan *In Service Learning* -1 (2 JP)

Dalam aktivitas topik 2 ini, kegiatan *In Service Learning* -1 sama dengan aktivitas pembelajaran topik 1. Kegiatan yang dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat antara lain: menyempurnakan RPP, membaca modul, mendiskusikan materi ajar yang sulit, LKPD, dan menyusun instrumen penilaian proses dan hasil belajar.

Disamping itu guru harus mensimulasikan dan melatih aktivitas:

- Membaca pemahaman wacana teks eksposisi dengan benar,
- Menganalisis struktur teks eksposisi.
- Menganalisis struktur kebahasaan teks eksposisi.
- Membuat laporan analisis struktur teks dan kebahasaan.

b. Kegiatan *On the Job Learning* (2 JP)

Pada kegiatan ini, Anda mempraktikkan pembelajaran terhadap peserta didik di madrasah masing-masing sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disempurnakan pada kegiatan in-1.

Pada Pembelajaran Topik 2 ini model pembelajaran berbasis teks masuk pada (b) Tahap Menelaah Model.



Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2 (2 x 45 menit)

Materi: **Memahami Struktur Teks dan Kaidah Kebahasaan**

Tabel 8 Desain Pembelajaran topik 2 pertemuan 2

No.	Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas Guru	Waktu
1	Menyimak dan merespon guru.	Melakukan aktivitas pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> - Membuka dengan salam dan mengajak doa bersama - Menginformasikan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan. - Menyampaikan apersepsi dan motivasi peserta didik, - Membentuk kelompok siswa dengan anggota 4-5 siswa - Membagikan teks kepada masing-masing kelompok 	10 menit
2.	Menyimak dan merespons	Menjelaskan struktur teks eksposisi dan kaidah kebahasaannya beserta penerapan analisisnya pada sebuah teks	15 menit
3.	Menganalisis struktur teks dan kaidah kebahasaannya	Menugasi masing-masing kelompok menganalisis struktur teks dan kaidah kebahasaan teks masing-masing	25 menit



4.	Mempresentasikan hasil diskusi masing-masing ke hadapan semua siswa	Memandu dan memfasilitasi presentasi siswa	30 menit
5.	Menyimak dan merespon guru.	Melakukan aktivitas penutup: <ul style="list-style-type: none">- Menyimpulkan bersama siswa- Melakukan refleksi pembelajaran- Menyampaikan tugas berikutnya.- Menutup dengan berdoa dan salam	10 menit

c. Kegiatan In Service Learning -2 (2 JP)

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil kegiatan *on*. Agar hambatan selama pembelajaran terekam dengan baik, isikan ke dalam lembar berikut:

Tabel 9 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On the Job Learning Topik 2

No.	Refleksi Aktivitas Peserta Didik	Refleksi Aktivitas Guru	Hambatan Lain
1			
2			
3			
dst			

Diskusikan hambatan pelaksanaan pembelajaran Anda dengan teman sejawat untuk mendapatkan pemecahan masalah guna perbaikan pembelajaran yang akan datang.



3. Aktivitas Pembelajaran Topik 3: Menulis dan Menyunting Teks

a. Kegiatan *In Service Learning* -1 (2 JP)

Dalam aktivitas topik 3 ini, kegiatan *In Service Learning* -1 sama dengan aktivitas pembelajaran topik 1. Kegiatan dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat. Yang perlu dilakukan adalah menyempurnakan RPP, membaca modul, mendiskusikan materi ajar yang sulit, LKPD, dan menyusun instrumen penilaian proses dan hasil belajar.

Disamping itu terkait dengan aktivitas pertemuan ke-3 dan ke-4, guru harus mensimulasikan dan melatih aktivitas:

- Membaca wacana teks eksposisi dengan benar,
- Membuat kerangka karangan dengan benar,
- Mengembangkan kerangka menjadi karangan yang utuh.

b. Kegiatan *On the Job Learning* (4 JP)

Pada kegiatan ini, Anda mempraktikkan pembelajaran terhadap peserta didik di madrasah masing-masing sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disempurnakan pada kegiatan in-1.

Pada Pembelajaran Topik 3 ini model pembelajaran berbasis teks masuk pada (c) Tahap Mengonstruksi Terbimbing, dan (d) Tahap Mengonstruksi Mandiri.



Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 3 (2 x 45 menit)

Materi: **Menulis Teks**

Tabel 10 Desain Pembelajaran topik 3 pertemuan 3

No.	Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas Guru	Waktu
1	Menyimak dan merespon guru.	Melakukan aktivitas pendahuluan: <ul style="list-style-type: none">- Membuka dengan salam dan mengajak doa bersama- Menginformasikan tujuan pembelajaran dan garis besar aktivitas yang akan dilakukan.- Menyampaikan apersepsi dan motivasi peserta didik- Membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan anggota 4-5 siswa	10 menit
2.	Menyimak dan menanggapi	Bertanya jawab dengan siswa tentang langkah-langkah menulis teks eksposisi	10 menit
3.	Membaca teks dan menentukan kerangka karangan	Menampilkan suatu model teks eksposisi pada papan tulis / LCD Proyektor, kemudian meminta semua kelompok siswa membuat kerangka karangannya	20 menit
4.	Membuat karangan eksposisi berdasarkan	Meminta semua kelompok siswa menuliskan kembali kerangka karangannya menjadi teks eksposisi	20 menit



	kerangka karangan buatan kelompok.	kembali dengan kalimat-kalimatnya sendiri.	
	Mempresentasikan karangan kelompok masing-masing dan saling menanggapi	Memandu dan memfasilitasi kelompok-kelompok siswa melaporkan hasil karangannya.	20 menit
5.	Menyimak dan merespon guru.	Melakukan aktivitas penutup: <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan bersama siswa - Melakukan refleksi terhadap pembelajaran - Menyampaikan tugas berikutnya. - Menutup dengan berdoa dan salam 	10 menit

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 4 (4 x 45 menit)

Materi: **Menyunting Teks**

Tabel 11 Desain Pembelajaran topik 3 pertemuan 4

No.	Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas Guru	Waktu
1	Menyimak dan merespon guru.	Melakukan aktivitas pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> - Membuka dengan salam dan mengajak doa bersama - Menginformasikan tujuan pembelajaran dan garis besar aktivitas yang akan dilakukan. - Menyampaikan apersepsi dan motivasi peserta didik 	10 menit



2.	Menyimak dan merespon	Menjelaskan cara menulis dan menyunting karangan eksposisi menjadi baik, benar, dan efektif.	10 menit
3.	Membuat kerangka karangan	Menyajikan 5 buah tema dan meminta siswa memilih satu tema tertentu untuk dikembangkan sendiri oleh siswa menjadi kerangka karangan	10 menit
4.	Membuat teks eksposisi karangan sendiri	Menugasi siswa membuat teks eksposisi berdasarkan kerangka karangannya sendiri	30 menit
5.	Mempresentasikan karangan sendiri bergantian dan saling menanggapi	Memandu dan memfasilitasi para siswa mempresentasikan karangan eksposisinya .	20 menit
6.	Menyimak dan merespon guru.	Melakukan aktivitas penutup: <ul style="list-style-type: none">- Menyimpulkan bersama siswa- Melakukan refleksi terhadap pembelajaran- Menyampaikan tugas berikutnya.- Menutup dengan berdoa dan salam	10 menit



c. Kegiatan In Service Learning -2 (2 JP)

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil kegiatan *on*. Agar hambatan selama pembelajaran terekam dengan baik, isikan ke dalam lembar berikut:

Tabel 12 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran On the Job Learning Topik 2

No.	Refleksi Aktivitas Peserta Didik	Refleksi Aktivitas Guru	Hambatan Lain
1			
2			
3			
dst			

Diskusikan hambatan pelaksanaan pembelajaran Anda dengan teman sejawat untuk mendapatkan pemecahan masalah guna perbaikan pembelajaran yang akan datang.



F. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. LKPD 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Nama Siswa :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Tujuan Pembelajaran:

Melalui membaca teks eksposisi, peserta didik dapat

1. Menjelaskan ide pokok dan ide-ide penjelas wacana teks eksposisi.
2. Membuat simpulan isi wacana teks eksposisi.
3. Membuat definisi teks eksposisi.
4. Menjelaskan karakteristik teks eksposisi.

Pengantar:

Teks eksposisi memiliki karakteristik tersendiri. Sebuah teks eksposisi yang utuh memiliki struktur yang lengkap memiliki makna utuh yang bisa disimpulkan dan dirinci ke dalam ide pokok dan ide-ide penjelas.

Petunjuk:

- a. Bacalah wacana eksposisi yang kalian bawa.
- b. Jelaskan manakah ide pokok dan ide-ide penjelasnya.
- c. Buatlah simpulan isi wacana teks eksposisi.
- d. Buatlah definisi apakah yang dimaksudkan 'teks eksposisi'.
- e. Jelaskan karakteristik teks eksposisi.



JUDUL TEKS EKSPOSISI:

.....

Ide Pokok:

Ide Penjelas:

a.

b.

c.

dst.

Ide Pokok:

Ide Penjelas:

a.

b.

c.

dst.

Ide Pokok:

Ide Penjelas:

a.

b.

c.

dst.

Simpulan teks eksposisi:

Definisi teks eksposisi:

Karakteristik teks eksposisi:



2. LKPD 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

Nama Siswa :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Tujuan Pembelajaran:

Melalui membaca teks eksposisi, peserta didik dapat

1. Menganalisis struktur teks eksposisi
2. Menganalisis kaidah kebahasaan teks eksposisi

Pengantar:

Sebuah teks eksposisi memiliki struktur. Demikian pula teks eksposisi memiliki kaidah kebahasaan.

Petunjuk:

- a. Analisislah sebuah teks eksposisi yang telah kalian bawa.
- b. Jelaskan struktur kebahasaannya
- c. Jelaskan isi masing-masing bagiannya!
- d. Jelaskan kaidah kebahasaan yang digunakan.
- e. Presentasikan ke muka kelas secara bergantian.

JUDUL TEKS EKSPOSISI:

Bagian Pembuka: Tesis

Tesis:



Bagian Isi: Argumen-argumen

Argumen 1:

Argumen 2:

Argumen 3:

Dst.

Bagian Penutup: Penegasan Ulang

Penegasan Ulang:

KAIDAH KEBAHASAAN

Kaidah kebahasaan yang digunakan:

1.

Contoh kalimat:

2.

Contoh kalimat:

3.

Contoh kalimat:

4. dst.



3. LKPD 3

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3

Nama Siswa :
:
:
:
Kelas :
Hari / Tanggal :

Tujuan Pembelajaran:

Melalui membaca dan menulis teks, peserta didik dapat

1. Mengembangkan sebuah tema menjadi kerangka karangan sendiri
2. Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan eksposisi

Pengantar:

Sebuah karangan eksposisi yang baik dan benar dapat ditulis dengan baik dari sebuah tema. Sebuah tema kemudian dapat dikembangkan dengan membuat kerangka karangannya. Dari kerangka karangan inilah kemudian bisa dikembangkan menjadi sebuah karangan eksposisi.

Petunjuk:

- a. Bacalah wacana di bawah ini dengan cermat.
- b. Buatlah kerangka karangan berdasarkan teks ini secara berkelompok.
- c. Identifikasikan kaidah kebahasaan yang digunakan.
- d. Tuliskan sebuah karangan eksposisi berdasarkan kerangka karangan yang telah kalian kembangkan.
- e. Gunakanlah kaidah kebahasaan yang tepat untuk mengembangkan teks tersebut.
- f. Presentasikan ke muka kelas secara bergantian.



Iklan

Iklan merupakan salah satu komoditi penting yang menjadi sumber devisa negara. Tak hanya itu, iklan juga merupakan sumber penghidupan bagi para bintang iklan, pembuat iklan, *blogger*, *youtuber*, *event organizer*, hingga warung bubur kacang ijo (burjo) 24 jam. Sehingga, bisa dikatakan bahwa banyak orang yang menggantungkan nasibnya dari iklan.

Iklan pada dasarnya bisa dipahami sebagai media komunikasi untuk memperkenalkan suatu produk tertentu ke pada publik melalui media masa seperti TV, Radio, Koran, Internet, atau papan reklame di pinggir jalan agar produk tersebut dikenal orang dan kemudian (harapannya) laku dikonsumsi orang. Suatu produk harus diperkenalkan secara terus menerus melalui iklan karena iklan ini tidak akan bekerja efektif jika ditayangkan atau dihadirkan tidak secara terus menerus. Kenapa harus demikian bahwa iklan ditayangkan terus menerus? Pertama agar produk yang ditawarkan akan selalu diingat dan mengendap dalam alam bawah sadar seseorang sehingga ketika orang itu belanja ia akan cenderung memilih produk yang ditayangkan oleh iklan.

Produk sabun cuci misalnya, puluhan merek dapat ditemui di pasar, toko-toko, minimarket atau swalayan. Barangkali mutu dan fungsi dari tiap-tiap produk tersebut tidaklah jauh berbeda, yakni untuk membersihkan cucian. Namun demikian, produk yang gencar melancarkan iklan di berbagai media masa akan dipercaya sebagai produk bermutu tinggi meski harganya jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merk tidak terkenal yang harganya jauh lebih murah dan bisa jadi mutunya tak jauh beda. Itulah sebabnya iklan terus menerus ditayangkan dan diperbaharui untuk produk yang barangkali mutunya tidak diperbaharui (hanya kemasannya yang baru).



Memasang iklan bukanlah hal yang murah. Secuil iklan sekian cm di koran bahkan bisa berharga puluhan ribu dalam sekali cetak. Sementara itu, iklan yang ditayangkan di TV selama beberapa kali dalam seminggu bisa menghabiskan biaya ratusan juta hingga milyaran rupiah. Tentu angka tersebut sangat menggiurkan dan menjadi bisnis yang seksi baik dari pihak pengelola TV ataupun pembuat iklan.

Konon iklan yang paling sederhana dan yang paling awal muncul adalah iklan yang disampaikan dari mulut ke mulut. Pada jaman dahulu sebelum ada media elektronik, perusahaan tertentu tak hanya menyiarkan iklan melalui media koran, poster atau selebaran, perusahaan-perusahaan tersebut juga rela membayar beberapa orang untuk disebar ke berbagai penjuru masyarakat untuk memperkenalkan produk dengan cara bercerita; menceritakan mutu, manfaat dan keunggulan dari suatu produk kepada masyarakat seolah ia telah mendapatkan manfaat yang mujarab dari produk tersebut. Iklan model kuno tersebut sebenarnya masih sangat efektif dan relevan hingga sekarang dan hal tersebut bisa dibuktikan dari hidup kita sehari-hari.

Kita akan percaya dan akan memilih untuk membeli produk yang manfaatnya telah diceritakan oleh rekan kita yang telah terlebih dahulu menggunakannya. Sebagaimana warung bakso yang laris lantaran enak dan pelayanannya memuaskan, pelanggan dari warung tersebut akan selalu menceritakan keberadaan warung tersebut kepada teman-temannya sehingga warung tersebut tak pernah sepi. Justru iklan semacam ini sangat manjur dan tak perlu biaya sekaligus akan menyebar dengan sendirinya dari mulut ke mulut dengan catatan produk tersebut benar-benar memuaskan.

Semakin menarik suatu iklan ditayangkan, maka akan semakin mudah melekat dalam ingatan seseorang. Semakin menarik suatu iklan tentu membutuhkan konseptor iklan yang kreatif dan inovatif. Tentu biaya pembuatan iklan ini tak kalah besar dari biaya menayangkan iklan. Oleh karena itulah iklan tak hanya menjadi media komunikasi yang menawarkan sesuatu namun juga menjadi lapangan pekerjaan bagi banyak orang.

Sumber: <https://www.gudangpelajaran.com/contoh-teks-eksposisi/> diunduh

pada 21/09/2020 pada 15.15.



4. LKPD 4

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 4

Nama Siswa :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Tujuan Pembelajaran:

Melalui membaca dan menulis, peserta didik dapat

1. Mengembangkan sebuah tema menjadi kerangka karangan sendiri
2. Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan eksposisi
3. Menulis karangan dengan bahasa yang baik dan benar, khususnya dalam pemilihan kosakata, penulisan kata, penulisan kalimat, dan penulisan paragraf.

Pengantar:

Sebuah karangan eksposisi yang baik dan benar dapat ditulis dengan baik dari sebuah tema. Sebuah tema kemudian dapat dikembangkan dengan membuat kerangka karangannya. Dari kerangka karangan inilah kemudian bisa dikembangkan menjadi sebuah karangan eksposisi. Karangan eksposisi yang sudah dibuat perlu disempurnakan dengan cara menyuntingnya, yaitu memperbaiki penulisan ejaan, penulisan kata, penulisan kalimat, dan penataan paragraf.

Petunjuk:

- a. Pilihlah salah satu dari tema di bawah ini.
 - (1) Narkoba menghancurkan masa depan bangsa;
 - (2) Internet bisa membuat cerdas, pintar, dan kaya;
 - (3) Rajin belajar merupakan investasi di masa depan.
 - (4) Toleransi beragama memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.



- b. Buatlah kerangka karangan berdasarkan tema yang kamu pilih.
- c. Buatlah karangan berdasarkan tema yang telah kamu kembangkan.
- d. Telitilah dan lakukan identifikasi terhadap penulisan dan kesalahan bahasa pada karanganmu.
- e. Lakukan penyuntingan atau perbaikan sehingga menjadi bahasa yang baik dan benar pada aspek berikut.
 - Kata
 - Bentuk kata
 - Kalimat
 - Paragraf
- f. Tuliskan kembali teks yang sudah diperbaiki menjadi karangan yang baik dan benar.



G. Pengembangan Penilaian

Bagian ini menyajikan contoh kisi-kisi pengembangan penilaian HOTS sesuai dengan kompetensi, lingkup materi, dan indikator soal. Selanjutnya buatlah kisi-kisi yang lain dan kembangkan menjadi instrumen penilaian dari kisi tersebut dalam aktivitas *In Service Learning* -1.

KISI-KISI SOAL HOTS

Nama Madrasah : Madrasah.....
Mata Pelajaran :
Alokasi Waktu :
Jumlah Soal :
Tahun Pelajaran :

Tabel 13 Kisi-Kisi Pengembangan Soal HOTS

Kompetensi Dasar	Lingkup Materi	Indikator KD	Indikator Soal	No. Soal	Level Kognitif	Bentuk soal
3.3 Menganalisis struktur, isi, kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca	Informasi dan urutan kejadian dalam teks eksposisi	Menggali struktur (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.	Disajikan penggalan teks eksposisi, peserta didik dapat : <ul style="list-style-type: none"> Menentukan gagasan utama dalam penggalan teks 	1	C4	PG
		Menggali isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan gagasan utama dalam teks 	2	C4	PG
			<ul style="list-style-type: none"> Menemukan kalimat fakta 	3	C4	PG
			<ul style="list-style-type: none"> Menemukan Kalimat opini 	4	C4	PG
			<ul style="list-style-type: none"> Menemukan kalimat yang merupakan rekomendasi 	8	C4	PG
		Menggali kebahasaan (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan isi 2 kutipan wacana 	11	C4	PG
			<ul style="list-style-type: none"> Memilih dan memutuskan informasi yang benar 	14	C5	PG



3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	Struktur dan kebahasaan teks eksposisi	Menemukan struktur teks eksposisi yang dibaca.	Disajikan penggalan teks eksposisi, peserta didik dapat :			
		Menemukan kebahasaan teks yang dibaca.	<ul style="list-style-type: none">Menemukan pernyataan tesis	5	C4	PG
		Membandingkan dua teks eksposisi	<ul style="list-style-type: none">Menemukan pernyataan argument	6	C4	PG
			<ul style="list-style-type: none">Menemukan kalimat yang merupakan bagian pernyataan ulang	7	C4	PG
			<ul style="list-style-type: none">Membandingkan dan menemukan konjungsi	9	C5	PG
			<ul style="list-style-type: none">Membandingkan dan memilih pronominal	10	C5	PG
			<ul style="list-style-type: none">Membandingkan dan memutuskan penggunaan konjungsi	17	C5	PG
			<ul style="list-style-type: none">Menguji dan menilai teks eksposisi	18	C5	PG
			<ul style="list-style-type: none">Membandingkan dan isi argument	19	C4	PG
4.3 Mengembangkan isi teks eksposisi secara lisan dan / tulis.	Menulis teks eksposisi berdasarkan kerangka karangan	Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, dan kebahasaan dari suatu permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi	Disajikan penggalan teks eksposisi, peserta didik dapat :			
		Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.	<ul style="list-style-type: none">Memilih dan menilai jenis eksposisi	15	C5	PG
			<ul style="list-style-type: none">Memulai dan memutuskan kekurangan teks	16	C5	PG



<p>4.4 Menganalisis teks eksposisi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan.</p>	<p>Menulis teks eksposisi dan mengeditnya</p>	<p>Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan aspek kebahasaan.</p> <p>Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.</p>	<p>Disajikan penggalan teks eksposisi, peserta didik dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai dan menyunting kalimat • Membandingkan dan memilih kalimat yang tepat • Membandingkan dan memutuskan penggunaan konjungsi • Menguji dan menilai teks eksposisi • Membandingkan urutan kalimat 	12	C5	PG
				13	C4	PG
				17	C5	PG
				18	C5	PG
				20	C4	PG



05 PENILAIAN



Tes Formatif

A. Tes Formatif

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

Cermati wacana berikut untuk soal nomor 1 dan 8!

“Pembangunan dan Bencana Lingkungan”

Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama adalah ledakan jumlah penduduk, peningkatan polusi dan kemiskinan, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kerusakan habitat alam, kepunahan tumbuhan dan hewan. Dari enam masalah tersebut, dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi, sementara teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam, atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. Seharusnya konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan. Kesulitan penerapannya terutama terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (50 kali luas kota Jakarta). Hal ini juga diikuti oleh punahnya flora dan fauna langka. Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan kehancuran alam yang terjadi saat ini dan itu berarti bencana bagi manusia.

Pada tahun 2005–2006 tercatat terjadi 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami. Bencana longsor dan banjir itu disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam.

Bencana alam lain yang menimbulkan jumlah korban, banyak terjadi karena praktik pembangunan yang dilakukan tanpa memerhatikan potensi bencana. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta pada Februari 2007, dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kota yang mengabaikan kerusakan lingkungan dan bencana alam.

Menurut tim ahli Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, penyebab utama banjir di Jakarta ialah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air. Hal ini diperparah dengan saluran drainase yang tidak terencana dan tidak terawat. Selain itu,



tumpukan sampah dan limbah di sungai menyebabkan sungai tidak mampu menampung debit air hujan yang tinggi sehingga meluaplah air itu sampai ke pemukiman warga.

Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Walaupun keenam masalah lingkungan tersebut tidak dapat teratasi sekaligus, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.

1. Persoalan utama yang dibahas dalam teks eksposisi di atas adalah
 - A. Teknologi tepat guna untuk mengatasi masalah lingkungan.
 - B. Berkumpulnya para ahli untuk mencari solusi terhadap masalah lingkungan.
 - C. Permasalahan lingkungan yang saat ini sedang terjadi di sekitar kita.
 - D. Keikutsertaan dunia dalam mengatasi masalah lingkungan di Indonesia
 - E. Upaya warga Jakarta dalam mengatasi banjir.
2. Gagasan utama pada paragraf keenam adalah ...
 - A. Saluran drainase tidak terencana dan tidak terawat.
 - B. Tumpukan sampah dan limbah di sungai menyebabkan sungai tidak mampu menampung debit air hujan yang tinggi sehingga terjadilah banjir
 - C. Penyebab utama banjir di Jakarta ialah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air.
 - D. Perilaku masyarakat yang tidak menjaga lingkungannya menjadi salah satu penyebab banjir.
 - E. Masyarakat di Jakarta telah terbiasa dengan banjir yang kerap terjadi.
3. Kalimat fakta dalam teks di atas adalah ...
 - A. Seharusnya konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang.
 - B. Setiap tahun terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (50 kali luas kota Jakarta).
 - C. Masalah lingkungan tersebut merupakan masalah serius yang harus segera diatasi.



- D. Dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi dengan adanya masalah lingkungan ini.
 - E. Seharusnya pemerintah segera bertindak untuk mengatasi masalah lingkungan ini.
4. Kalimat opini dalam teks di atas adalah ...
- A. Bumi saat ini sedang terancam akibat berbagai masalah lingkungan yang serius.
 - B. Setiap tahun terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (50 kali luas kota Jakarta).
 - C. Pada tahun 2005-2006 terjadi 330 bencana banjir dan 69 bencana tanah longsor.
 - D. Bencana lain yang tercatat adalah 7 bencana letusan gunung berapi dan 241 gempa bumi.
 - E. Telah terjadi banjir di Jakarta pada Februari 2007.
5. Pernyataan yang merupakan tesis adalah ...
- A. Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius.
 - B. Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan
 - C. Para ahli mengatakan bahwa banjir disebabkan oleh pembangunan kota yang tidak terencana
 - D. Debit air hujan sangat tinggi sehingga meluap ke pemukiman warga
 - E. Bencana banjir disebabkan pula oleh perilaku warga yang tidak menjaga lingkungannya
6. Pernyataan yang merupakan argumen adalah
- A. Salah satu masalah lingkungan yang utama adalah ledakan jumlah penduduk.
 - B. Para ahli menyimpulkan bahwa masalah lingkungan disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam.



- C. Bumi sedang menghadapi berbagai permasalahan lingkungan yang serius.
 - D. Teknologi canggih saat ini belum dapat menyelesaikan masalah lingkungan yang kita hadapi.
 - E. Masalah lain yang dihadapi lingkungan kita adalah penipisan sumber daya alam, perubahan iklim, dan kepunahan flora dan fauna.
7. Kalimat yang merupakan pernyataan ulang adalah
- A. Pada tahun 2005-2006 tercatat terjadi 330 bencana banjir dan 6 bencana tanah longsor.
 - B. Bencana longsor dan banjir disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam.
 - C. Dari enam masalah tersebut, dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi.
 - D. Masalah lingkungan yang dihadapi bumi saat ini merupakan masalah serius yang harus segera diatasi.
 - E. Jika tumbuhan dan hewan punah, kehidupan manusia pun akan terancam.
8. Kalimat yang berisi rekomendasi saran adalah
- A. Kesulitan penerapannya terutama terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia.
 - B. Setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha.
 - C. Pada tahun 2005-2006 tercatat terjadi 7 bencana letusan gunung berapi dan 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami
 - D. Kita harus mencari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.
 - E. Banjir yang terjadi di Jakarta merupakan dampak dari pembangunan kota yang mengabaikan kerusakan lingkungan dan bencana alam.



Kutipan berikut untuk soal nomor 9 dan 10!

Komunitas Sosial Budaya ASEAN

Komunitas sosial budaya ASEAN dibentuk dengan semangat persatuan dalam keanekaragaman. Pada kenyataannya semangat Komunitas ASEAN sama dengan masyarakat Uni Eropa (Europeans United in Diversity). Di Uni Eropa untuk memasuki pintu gerbang budaya setiap negara, semua orang tentu telah mengenal kebijakan *Europass Language Passport* yang dikeluarkan oleh *The Council of Europe* dengan dokumen teknis *Common European Framework Of Reference (CEFR) for Languages*. Kebijakan bahasa itu mendorong warga masyarakat Uni Eropa menjadi plurilingual [...] semua bahasa Eropa dapat duduk pada posisi yang sama, misalnya di parlemen Uni Eropa.

Disadur dari :

<https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/memahami-struktur-dan-kaidah-teknis-eksposisi-2014/konten12.html>. Diunduh 27 Januari 2020.

9. Konjungsi yang tepat untuk mengisi bagian rumpang adalah ...
- A. Lalu
 - B. Dan
 - C. Atau
 - D. Tetapi
 - E. Sehingga
10. Pronomina yang terdapat dalam paragraf termasuk kategori ...
- A. Pronomina persona pertama tunggal.
 - B. Pronomina persona pertama jamak.
 - C. Pronomina penunjuk umum.
 - D. Pronomina penunjuk tempat.
 - E. Pronomina penunjuk penanya.

Cermati dua paragraf berikut!

Paragraf Tesis 1: “Pori-pori Wajah”

Pori-pori wajah pada dasarnya adalah bagian struktural dari kulit yang tidak bisa dihilangkan. Bagian ini bisa melebar dan juga makin dalam jika sering tersumbat oleh kotoran dan minyak. Pori-pori wajah yang besar memang bisa membuat kulit terlihat kurang mulus walaupun kosmetik bisa menutupinya. Akan tetapi, tak perlu khawatir karena ukuran pori kulit tidak dapat melebar terus-menerus.



Paragraf Tesis 2: “Perawatan Wajah”

Perawatan wajah dengan bahan alami agar cantik dan mulus perlu dilakukan secara ekstra dengan memilih bahan-bahan berkualitas dan tidak berbahaya. Apalagi kulit yang sensitif, pemilihan berbagai produk kosmetik perlu lebih berhati-hati. Mulai dari pelembab, krim antipenuaan, serum, exfoliator, hingga pembersih wajah.

11. Gagasan pokok dari paragraf tesis tersebut adalah
- A. Tesis 1 penjelasan tentang pori-pori wajah dan tesis 2 pemilihan bahan untuk perawatan wajah.
 - B. Tesis 1 cara mengatasi pori-pori wajah dan tesis 2 waspada dalam memilih perawatan wajah.
 - C. Tesis 1 gambaran singkat tentang pori-pori wajah dan tesis 2 akibat pemilihan bahan yang salah untuk wajah.
 - D. Tesis 1 penjelasan tentang pori-pori wajah dan tesis 2 pemilihan bahan yang alami untuk perawatan wajah.
 - E. Tesis 1 keterangan bahwa pori-pori wajah tak dapat hilang dan tesis 2 hati-hati menggunakan perawatan wajah.

12. Cermati paragraf berikut!

“Aktivitas Literasi”

(1) Saat ini literasi bukan hanya sekadar mampu membaca dan menulis. (2) Melainkan, kemampuan lebih daripada sekadar itu. (3) Padahal pemahaman literasi yang mana berarti seorang individu mampu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. (4) Dalam konteks pengajaran, literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas. (5) Aktivitas tersebut di antaranya, membaca, berhitung, menyimak, menulis, berbicara dan berbudaya.

Kalimat yang tidak efektif dari paragraf tersebut adalah kalimat nomor....

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (5)
- C. (2) dan (3)
- D. (3) dan (4)
- E. (4) dan (5)



13. Perhatikan kalimat – kalimat acak berikut !

- 1) Proses ini kemudian dikenal dengan efek rumah kaca yang berujung pada perubahan iklim dan pemanasan global
- 2) Gas – gas tersebut memiliki sifat seperti kaca yang membungkus bumi dengan selimut buatan
- 3) Ketiga jenis energi tersebut dapat menghasilkan gas karbon dioksida, metana, dan nitrous oksida
- 4) Bahan bakar tersebut meliputi minyak bumi, batu bara, dan gas alam yang biasa digunakan manusia untuk sumber energi
- 5) Ketiga jenis gas tersebut meneruskan radiasi cahaya matahari dan menantulkan radiasi balik berupa panas bumi
- 6) Penggunaan bahan bakar minyak berbasis fosil saat ini telah menjadi penyebab utama perubahan iklim dunia.

Disadur dari : *Tim Nasional Pengembangan BNN. BNN Bahan Bakar Nabati, Bahan Bakar Alternatif dari Tumbuhan sebagai Pengganti Minyak Bumi dan Gas, Jakarta, Niaga Swadaya, 2008*

Susunan kalimat yang tepat agar menjadi teks eksposisi yang padu adalah ...

- A. 4)-1)-3)-5)-6)-2)
- B. 4)-2)-5)-3)-6)-1)
- C. 4)-2)-5)-6)-3)-1)
- D. 6)-4)-3)-5)-2)-1)
- E. 6)-4)-5)-3)-1)-2)

14. Cermati teks eksposisi berikut !

“Tingkat Polusi Tinggi”

Tingkat polusi cenderung tinggi di beberapa tempat yang tinggi aktivitas manusianya. Bahkan, udara yang kita hirup juga sudah mulai terpolusi. Kurangnya perawatan kendaraan bermotor disertai dengan tingginya kuantitas pemasok gas buangan kendaraan menjadi salah satu sumber polusi udara. Kontributor lainnya adalah seperti asap rokok, asap buangan industri, dan pembakaran sampah yang tidak dikelola dengan baik pun memperburuk keadaan udara kita. Kita sering mengabaikan polusi udara tersebut. Kemungkinan karena kita sudah terbiasa sehingga tidak terlalu terasa mengganggu. Kita terkadang lebih sering menjumpai dampaknya



daripada polusinya sendiri. Beberapa penyakit yang berkaitan dengan polusi udara di antaranya batuk, radang tenggorokan, asma, paru – paru basah, dan penurunan tingkat IQ.

Disadur dari : <https://www.maskr.co.id/publication.jsp?page=articles&publication/id=2>. diunduh 27 Januari 2020

Informasi yang terdapat dalam teks eksposisi tersebut adalah ...

- A. Tingginya aktivitas manusia di beberapa tempat.
 - B. Dampak yang dijumpai akibat beberapa polusi yang ada.
 - C. Kurangnya kesadaran manusia mengurangi polusi udara.
 - D. Penyebab dan penyakit yang ditimbulkan oleh polusi udara.
 - E. Pembakaran lahan memperbanyak jumlah polusi udara.
15. (Cuplikan di bawah ini digunakan untuk menjawab soal nomor 15-17)

“Berbahasa Yang Baik dan Benar”

Prasangka baik saya, bukannya mereka tidak memahami akan perlunya ketertiban berbahasa di lingkungan sekolah. Saya berkeyakinan [...] doktrin tentang ‘berbahasa Indonesialah yang baik dan benar’ telah mereka peroleh jauh-jauh sebelumnya, sejak SLTP atau bahkan sejak mereka SD. Saya melihat ketidakberesan mereka berbahasa, antara lain, disebabkan oleh kekurangwibawaan bahasa Indonesia itu sendiri di mata mereka.

Mengapa teks tersebut digolongkan ke dalam jenis eksposisi ?

- A. Karena menceritakan proses terjadinya cara berbahasa siswa
 - B. Karena menjelaskan ihwal terjadinya kekurangwibawaan berbahasa
 - C. Karena menggambarkan keadaan kemampuan berbahasa siswa
 - D. Karena meyakinkan pembaca tentang perlunya berbahasa baik dan benar
 - E. Karena mendorong pembaca untuk selalu mencintai bahasa Indonesia
16. Berdasarkan penilaianmu, kekurangan teks tersebut adalah
- A. semua pernyataan di dalam teks tersebut cukup berdasarkan pendapat pribadi
 - B. gagasan dalam teks tersebut sangat jelas dan meyakinkan
 - C. perlu ditunjang oleh data, fakta, atau tabel penjelas
 - D. banyak menggunakan istilah pendidikan di dalam cuplikan itu
 - E. teks itu masih tergolong ke dalam jenis berita



17. Dari beberapa konjungsi di bawah ini, manakah yang paling tepat untuk wacana di atas?

- A. bahwa
- B. bukan
- C. oleh
- D. disebabkan
- E. tentang

“Hobi Membaca Novel”

Jika Anda punya hobi membaca tentu membaca sebuah novel yang disukai adalah hal yang menyenangkan. Apalagi dengan menyelami isi cerita sehingga membuat otak menjadi hidup dengan terbawa emosi dan bahkan mengaktifkan indra.

Dilansir dari laman Fitnea, para peneliti menemukan bahwa penggambaran visual terjadi secara otomatis. Orang-orang mampu mengidentifikasi penggambaran objek lebih cepat jika mereka hanya membaca kalimat yang menggambarkan objek secara visual. Dengan begitu, ketika membaca kalimat, Anda secara otomatis memunculkan gambar objek dalam pikiran Anda.

18. Teks di atas dapat dinilai sebagai teks eksposisi karena

- A. mengandung imajinasi yang meyakinkan
- B. mengungkap masalah yang faktual
- C. menyajikan pendapat-pendapat penulis
- D. menggunakan fakta yang jelas
- E. mengungkapkan fakta tentang suatu peristiwa

(Cuplikan di bawah ini digunakan untuk menjawab soal nomor 19-20)

“Mahalnya Olahraga Dirgantara”

Olahraga dirgantara termasuk olahraga mahal. Inilah barangkali salah satu kendala dalam mengembangkan olahraga dirgantara di negara kita. Untuk melakukan olahraga terjun payung diperlukan payung atau parasut. Harga sebuah parasut bisa mencapai lima juta rupiah. Untuk terjun dari udara diperlukan pesawat terbang yang menerbangkan para penerjun ke ketinggian. Penerbangan pesawat udara ini memerlukan biaya yang mahal. Walaupun tidak semahal olahraga terjun payung, olahraga layang gantung juga memerlukan biaya yang tidak sedikit. Sebuah layang gantung berharga ratusan ribu rupiah. Bahkan, ada yang berharga di atas satu juta rupiah.



19. Manakah yang bukan merupakan uraian argumen dari eksposisi di atas

- A. mahal nya olahraga dirgantara
- B. usaha pengembangan olahraga dirgantara
- C. tujuan olahraga dirgantara
- D. biaya untuk menjadi seorang penerjun
- E. perangkat yang digunakan untuk terjun payung

20. Problematika Budaya Menyontek di Indonesia

- (1) Berbagai aspek yang melandasi seseorang untuk menyontek.
- (2) Kebudayaan menyontek semakin marak di Indonesia.
- (3) Pemerolehan hasil atau nilai yang tinggi dan memuaskan
- (4) Berbagai fakta ditemukan pada setiap tingkat jenjang pendidikan.
- (5) Simpulan budaya menyontek dengan budaya korupsi di Indonesia.

Bandingkanlah urutan kalimat berikut sehingga menjadi karangan yang tepat adalah ...

- A. (1) - (2) - (4) - (3) - (5)
- B. (2) - (3) - (1) - (4) - (5)
- C. (2) - (4) - (1) - (3) - (5)
- D. (2) - (4) - (3) - (1) - (5)
- E. (3) - (2) - (1) - (4) - (5)



B. Penilaian

1. Penilaian untuk Guru

a. Penilaian Mandiri Guru

Setelah menyelesaikan seluruh aktivitas dalam Unit Pembelajaran dan mencoba soal latihan penilaian, Anda dapat memperkirakan tingkat keberhasilan Anda dengan mengisi instrumen penilaian diri berikut ini. Isilah lembar persepsi diri ini dengan objektif dan jujur dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian diri sesuai target kompetensi yang ditetapkan.

Tabel 14 Instrumen Penilaian Diri Bagi Guru

Target Kompetensi	Penilaian Diri		Ket.
	Tercapai	Belum	
1. Menentukan tujuan pembelajaran materi teks eksposisi.			
2. Menciptakan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.			
3. Menata materi teks eksposisi secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.			
4. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap.			
5. Melaksanakan pembelajaran teks eksposisi yang mendidik di kelas dengan memperhatikan standar keamanan yang disyaratkan.			
6. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik materi pembelajaran dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.			



7. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran sesuai dengan situasi yang berkembang saat pembelajaran.			
8. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik.			
9. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar peserta didik untuk berbagai tujuan.			
10. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memanfaatkannya untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.			
11. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan tentang teks eksposisi.			
12. Memahami kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran materi teks eksposisi.			
13. Mengembangkan materi teks eksposisi dari berbagai sumber.			
14. Melakukan refleksi mandiri terhadap penguasaan materi teks eksposisi dan memanfaatkannya dalam rangka peningkatan keprofesionalan.			
Catatan:			



b. Penilaian oleh Asesor/Fasilitator

Tabel 15 Instrumen penilaian guru oleh asesor/fasilitator

Target Kompetensi	Penilaian Diri		Ket.
	Tercapai	Belum	
1. Menentukan tujuan pembelajaran materi teks eksposisi.			
2. Menciptakan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.			
3. Menata materi teks eksposisi secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.			
4. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap.			
5. Melaksanakan pembelajaran materi teks eksposisi yang mendidik di kelas dengan memperhatikan standar keamanan yang disyaratkan.			
6. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik materi pembelajaran dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.			
7. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran sesuai dengan situasi yang berkembang saat pembelajaran.			
8. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik.			



9. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar peserta didik untuk berbagai tujuan.			
10. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memanfaatkannya untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.			
11. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan tentang teks eksposisi.			
12. Memahami kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran materi teks eksposisi.			
13. Mengembangkan materi teks eksposisi dari berbagai sumber.			
14. Melakukan refleksi mandiri terhadap penguasaan materi teks eksposisi dan memanfaatkannya dalam rangka peningkatan keprofesionalan.			
Catatan:			



2. Penilaian untuk Peserta Didik

a. Penilaian Mandiri oleh Peserta Didik

Mintalah peserta didik untuk mengisi lembar penilaian diri berikut ini untuk memperkirakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar yang Anda ajarkan. Isi secara objektif dan jujur dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian diri sesuai indikator pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan.

Tabel 16 Instrumen penilaian diri bagi peserta didik

Indikator Capaian Kompetensi	Penilaian Diri		Ket.
	Tercapai	Belum	
3.3.1 Menggali struktur (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.			
3.3.2 Menggali isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.			
3.3.3 Menggali kebahasaan (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.			
3.4.1 Menemukan struktur teks eksposisi yang dibaca.			
3.4.2 Menemukan kebahasaan teks yang dibaca.			
3.4.3 Membandingkan dua teks eksposisi			
4.3.1 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, dan			



kebahasaan dari suatu permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi			
4.3.2 Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.			
4.4.1 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan aspek kebahasaan.			
4.4.2 Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.			
Catatan:			

b. Penilaian oleh Guru

Tabel 17 Instrumen penilaian peserta didik oleh guru
Penilaian Diri

Indikator Capaian Kompetensi	Penilaian Diri		Ket.
	Tercapai	Belum	
3.3.1 Menggali struktur (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.			
3.3.2 Menggali isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.			



3.3.3 Menggali kebahasaan (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.			
3.4.1 Menemukan struktur teks eksposisi yang dibaca.			
3.4.2 Menemukan kebahasaan teks yang dibaca.			
3.4.3 Membandingkan dua teks eksposisi			
4.3.2 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, dan kebahasaan dari suatu permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomen-dasi			
4.3.2 Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.			
4.4.1 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomen-dasi), struktur, dan aspek kebahasaan.			
4.4.2 Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.			
Catatan:			



06 PENUTUP

Anda telah mempelajari modul ini, selanjutnya Anda dapat menerapkan desain pembelajaran yang telah disusun kepada peserta didik di kelas masing-masing. Semoga Unit Pembelajaran ini dapat menjadi referensi Anda dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian yang berorientasi *Higher Order Thinking Skills/HOTS*, terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, dan literasi dalam rangka mencapai kecakapan Abad ke-21, membentuk generasi unggul yang moderat, beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Aktivitas pembelajaran yang disajikan dalam modul ini perlu Anda sesuaikan dengan kondisi nyata kelas masing-masing. Anda perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas Anda, sehingga memudahkan mengimplementasikan secara teknis. Selain itu, Anda masih perlu mengembangkan instrumen penilaian lainnya yang berorientasi HOTS dengan mengacu pada contoh kisi penilaian yang disajikan dalam modul. Anda perlu mengaktifkan diri dalam kegiatan MGMP Bahasa Indonesia untuk melakukan hal tersebut serta mengembangkan modul secara bersama rekan sejawat guru Bahasa Indonesia lainnya.

Penulis menyadari bahwa modul ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharap saran dan masukan yang membangun demi lebih sempurnanya modul ini maupun dalam upaya perbaikan dan pengembangan modul pembelajaran lainnya. Semoga modul pembelajaran ini bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan dan pembelajaran secara umum maupun bagi pihak-pihak yang memerlukan.



KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

1. C
2. C
3. B
4. A
5. A
6. B
7. D
8. D
9. E
10. C
11. D
12. C
13. D
14. C
15. D
16. C
17. A
18. C
19. A
20. D



GLOSARIUM

- Kegiatan In Service Learning 1* : kegiatan dilakukan secara tatap muka untuk mengkaji materi bersama fasilitator dan teman sejawat. Aktivitas dilakukan sebelum OJL
- Kegiatan In Service Learning 2* : kegiatan dilakukan secara tatap muka untuk merefleksikan kegiatan pada saat OJL. Kegiatan ini dilakukan setelah pelaksanaan OJL.
- Kompetensi Dasar : kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh Peserta Didik melalui pembelajaran.
- Kompetensi Paedagogik : kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- Kompetensi Profesional : penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- On Job learning : kegiatan belajar mengajar di kelas real di hadapan peserta didik di madrasah yang ditentukan.
- Siklus : istilah dalam penelitian tindakan kelas yang berarti putaran. Satu siklus terdiri empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
- Soal Hots : soal yang memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk menjawabnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.
- Darmawati, Uti dan Y. Budi Artati. 2019. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Semester 2: Mata Pelajaran Wajib*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Darmawati, Uti dan Y. Budi Artati. 2019. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Semester 2: Mata Pelajaran Wajib*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lasubu, Kalsum MY.tth. *E-Modul Bahasa Indonesia Kelas X: Teks Eksposisi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permatasari, Indri Anatya. tth. *E-Modul Bahasa Indonesia Kelas X: Teks Eksposisi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putri, Ika Yuliana dan Raden Gita Dwi Apriliyani. 2020. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Semester 1*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.



Suherli. Dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas X: Buku Siswa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suherli. Dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas XI: Buku Siswa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.



Kementerian Agama Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah
Tahun 2020